

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA
KELAS VII-A SMP NEGERI 2 SINUNUKAN MELALUI EFEKTIVITAS
MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN***

Wansari Eviyanti

Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 2 Sinunukan
Surel : wansarieviyanti@gmail.com

Abstract: Improving the Learning Activities of English in Grade VII-A Students of SMP Negeri 2 Sinunukan through Effectiveness of Time Token Learning Model. This study aims to see learning activities and student learning outcomes. The subject of this study is 23 people. The learning result test pretes, with an average of 29.9. Test results of Formative Study I and Formative II results respectively show 73.3 and 83.3. Seeing the data there are changes and changes caused by teacher actions during KBM in Cycle II. Student activity data according to observer observation in Cycle I, among others, write / read (43%), work on LKS (23%), ask fellow friends (11%), ask teachers (9%), and irrelevant to KBM (14%). Student activity data according to observation in Cycle II, among others, write / read (26%), work on LKS (46%), ask fellow friends (14%), ask teachers (8%), and irrelevant to KBM (6%). Implementation of Time Token learning model during KBM students are very happy, very enthusiastic, and researchers / teachers before group need to explain the purpose of grouping so that students understand their respective duties.

Keywords: Learning Activity, Time Token Learning Model

Abstrak : Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Sinunukan Melalui Efektivitas Model Pembelajaran *Time Token*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian berjumlah 23 orang. Tes hasil belajar pretes, dengan data rata-rata 29,9. Tes hasil belajar Formatif I dan Formatif II hasilnya masing-masing menunjukkan 73,3 dan 83,3. Melihat data tersebut ada perubahan dan perubahan tersebut akibat tindakan guru selama KBM pada Siklus II. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain menulis/membaca (43%), mengerjakan LKS (23%), bertanya sesama teman (11%), bertanya kepada guru (9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (14%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain menulis/membaca (26%), mengerjakan LKS (46%), bertanya sesama teman (14%), bertanya kepada guru (8%), dan yang tidak relevan dengan KBM (6%).

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Model Pembelajaran Time Token

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP, 2006). Sementara bahasa Inggris sendiri sebagai bahasa Internasional telah menjadi bahasa kedua dalam kebahasaan di Indonesia. Sehingga dalam KTSP bahasa Inggris menjadi

mata pelajaran yang di ajarkan di semua jenjang pendidikan.

Pembelajaran bahasa Inggris seharusnya tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas bahasa Inggris dengan bekerja kelompok kecil

dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000: 24).

Kondisi yang ditemui peneliti setelah mengajar di SMP Negeri 2 Sinunukan ± 16 tahun adalah umumnya siswa belum begitu memuaskan kemampuan berbahasa Inggrisnya ditunjukkan dengan tidak tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal untuk mata pelajaran bahasa Inggris. Kendala utama dari tidak tercapainya ketuntasan ini adalah; pertama, pembelajaran bahasa Inggris masih berlangsung dengan strategi yang relatif sama dari waktu-kewaktu karena harus diakui menerapkan strategi yang bervariasi membutuhkan banyak kelengkapan belajar dan keahlian dalam menerapkannya dalam kelas, sementara kemampuan peneliti dalam menerapkan variasi pembelajaran masih terbatas. Kedua, dalam pembelajaran siswa cenderung canggung atau malu-malu dalam mencoba berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa Inggris sehingga meski hasil belajar masih dapat tercapai namun tidak maksimal dan tidak benar-benar mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris secara aktif.

Dalam waktu cukup lama melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Sinunukan kelemahan dalam pembelajaran adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran yang terasa masih belum sesuai harapan. Berapa metode telah diterapkan namun masih kurang dapat mendongkrak aktivitas belajar siswa karena ternyata mengupayakan pembelajaran berorientasi aktivitas belajar bukan hal yang mudah diperlukan lebih dari sekedar metode

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi

atau model tetapi juga perangkat pembelajaran yang mendukung, sumber belajar yang memadai dan setting kelas yang memungkinkan. Namun seharusnya pemilihan model atau metode pembelajaran tidak didasarkan pada ketersediaan perangkat dan bahan ajar melainkan pada karakter materi dan kompetensi yang ingin dicapai.

Sementara materi pelajaran bahasa Inggris sangat bervariasi sehingga dengan sendirinya membutuhkan model pembelajaran yang bervariasi pula. Model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan aktivitas belajar bahasa Inggris siswa dan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *time token* seluruh siswa akan diberi kesempatan atau bahkan diwajibkan mengungkapkan pendapatnya. Mengungkapkan pendapat dengan sendirinya siswa diajak untuk berbahasa Inggris secara aktif. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa secara merata. Kelebihan dalam model ini adalah tidak ada siswa yang boleh mendominasi diskusi dan tidak ada siswa yang boleh pasif dalam diskusi, seluruh siswa harus mengungkapkan pendapatnya. Dengan demikian efek ketergantungan negatif dalam pembelajaran kooperatif dapat ditekan.

Sehingga penelitian tindakan kelas ini mengambil judul “**Upaya Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Sinunukan Tahun Pelajaran 2015/2016**”.

beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Sinunukan diantaranya :

1. Pembelajaran masih mengedepankan pencapaian informasi belum pada upaya pemrosesan informasi.
2. Pembelajaran yang kurang bervariasi karena keterbatasan kemampuan guru menurunkan minat belajar siswa.
3. Pembelajaran bahasa Inggris belum berorientasi pada aktivitas siswa.
4. Perangkat dan bahan ajar yang tersedia tidak memadai dalam pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.

Untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapi siswa, maka peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan kemampuan peneliti antara lain:

1. Model pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.
2. Penelitian dikenakan pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Sinunukan semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai subjek.
3. Materi pokok yang diuji cobakan dalam penelitian adalah *Recount*.
4. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka yang menjadi rumusan-rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa selama pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* di kelas VII-A SMP Negeri 2 Sinunukan Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimanakah ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* di kelas VII-A SMP Negeri 2 Sinunukan Tahun Pelajaran 2015/2016?

Setelah menetapkan rumusan masalah di atas maka, dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* di kelas VII-A SMP Negeri 2 Sinunukan Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* di kelas VII-A SMP Negeri 2 Sinunukan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama khususnya di SMP Negeri 2 Sinunukan .
2. Mengembangkan kualitas guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama khususnya SMP Negeri 2 Sinunukan .
3. Memberikan alternatif dan variasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

Menciptakan partisipasi aktif, rasa senang dan keberkesanan siswa dalam

belajar bahasa Inggris selama pelajaran

METODE

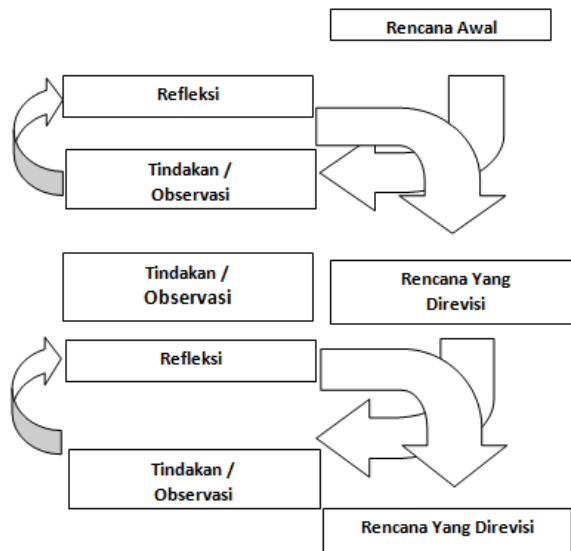
Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sinunukan. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli (5 bulan) semester genap Tahun Pelajaran 2016. Pengambilan data dilakukan dalam dua siklus atau empat KBM untuk selama 8 jam pelajaran (8 x 45 menit).

Penelitian ini dikenakan pada seluruh siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Sinunukan sebanyak 36 siswa sebagai subjek. Latar belakang orang tua wali murid sebagian pedagang, sebagian lagi wiraswasta, dan sebagian besar petani.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Aqib, 2006 :13). Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat meneliti sendiri terhadap

berlangsung.

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya realistik dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari: a) persiapan/perencanaan (Planning); b) tindakan/pelaksanaan (Acting); c) observasi (Observing); d) refleksi (Reflecting).



Gambar Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999 : 27)

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas teknik analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai berikut :

1. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa adalah data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya diobservasi dan dipresentasikan persentase terbanyak muncul merupakan aktivitas dominan siswa yang dapat menggambarkan kondisi KBM di dalam kelas. Indikator observasi ini meliputi; menulis dan membaca, bekerja dalam kelompok, bertanya pada teman, bertanya pada guru, dan aktivitas tidak relevan dengan KBM. (Lebih lanjut dapat dilihat dalam lampiran form pengamatan). Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

2. Data Hasil Formatif Siswa

Data hasil tes adalah data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan tes formatif terhadap siswa setelah pembelajaran. Tes belajar siswa dilakukan selama 2 (dua) kali, pada setiap siklus yang dilakukan. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua nantinya akan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil ulangan siswa digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual. Ketuntasan individual ditentukan dengan ketentuan:

a). Ketuntasan secara individu

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

b) Ketuntasan secara klasikal

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

$\sum S_b$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai \geq KKM

$\sum K$ = Jumlah siswa dalam sampel

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 70% (KKM sekolah untuk bahasa Inggris kelas X adalah 70), sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 % (Depdikbud, 1994, dalam Kustantini:10)

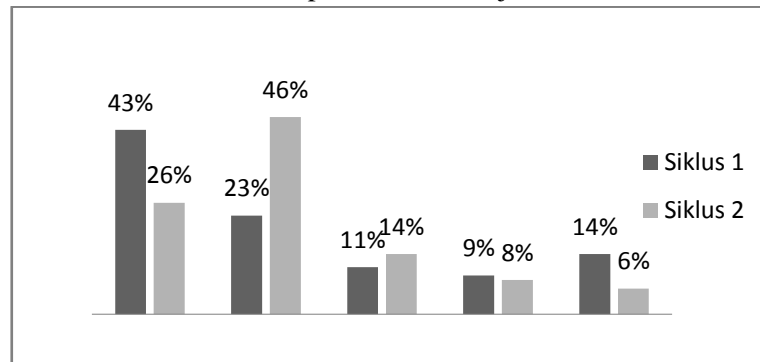
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Sinunukan dapat memperbaiki aktivitas belajar dan meningkatkan ketuntasan hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Model pembelajaran *Time Token* dapat juga meningkatkan aktivitas, solidaritas belajar, rasa senang, berani mengungkapkan pendapat dan keinginan untuk mempelajari Bahasa Inggris yang dibuktikan melalui data-data yang telah diuraikan sebelumnya.

Merujuk pada Tabel tentang aktivitas belajar siswa Siklus I dan II, aktivitas mengerjakan LKS naik dari proporsi 23 % menjadi 46% dan merupakan aktivitas dominan, disusul aktivitas menulis dan membaca sebagai identifikasi kegiatan individual dengan proporsi 43%, turun menjadi 26%. Kondisi ini sudah menggambarkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dimana harapannya siswa tidak lagi melakukan kegiatan membaca disekolah tetapi kegiatan membaca telah dilakukan dirumah sehingga waktu untuk berdiskusi tidak tersita. Kegiatan

bertanya pada teman dari 11% menjadi 14%. Kegiatan bertanya pada guru dari proporsi 9% menjadi 8%, sementara aktivitas tidak relevan turun dari proporsi 14% menjadi 6%. Sehingga secara keseluruhan aktivitas siswa dapat

dikatakan membaik. Perbaikan aktivitas belajar juga dapat dilihat melalui dokumentasi pada lampiran dimana diskusi mulai terlihat aktif. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara lengkap ditunjukkan Gambar.

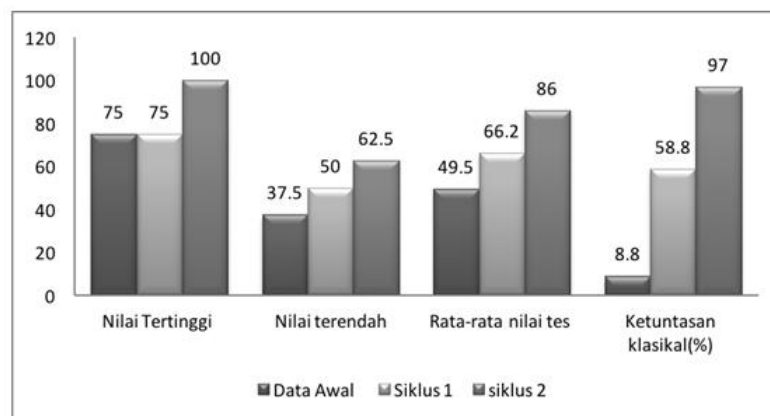


Gambar Grafik aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II

- Keterangan: 1. Menulis, membaca
 2. Mengerjakan
 3. Bertanya pada teman
 4. Bertanya pada guru
 5. Yang tidak relevan

Aktivitas maupun respon siswa bersesuaian dengan hasil belajar yang diperoleh siswa sampai pada akhir Siklus II. Ketuntasan pada siklus I secara klasikal hanya mencapai 75% atau tidak tercapai ketuntasan klasikal dengan nilai rata-rata 73,3 yang belum mencapai KKM. Sampai pada hasil belajar Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar kembali yang telah

mencapai ketuntasan secara klasikal dengan 94% siswa memperoleh nilai diatas KKM. Dengan demikian model pembelajaran *Time Token* berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa, terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris dan bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan secara lengkap pada Gambar.



Gambar Grafik Hasil Belajar Kognitif

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran *Time Token* di SMP Negeri 2 Sinunukan Kelas VII-A dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar Bahasa Inggris melalui tahapan-tahapan :

1. Guru menggunakan model pembelajaran *Time Token*.
2. Guru menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa.
3. Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran *Time Token* yang mudah dipahami siswa sehingga tidak menyulitkan proses pembelajaran.
4. Pemberian LKS yang membantu mengarahkan siswa untuk bekerja secara individu dan berkelompok.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap materi hubungan internasional dan organisasi internasional dapat meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

Namun demikian masih terdapat keterbatasan dalam Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sinunukan ini, diantaranya:

1. Materi yang dipelajari pada setiap siklus berbeda meskipun pada pokok bahasan yang sama. Hal ini memungkinkan pemahaman siswa terhadap materi berbeda-beda, mungkin pada Siklus I tingkat pemahaman siswa lebih tinggi dari pada Siklus II, atau sebaliknya.
2. Penerapan model *Time Token* membutuhkan waktu yang relatif banyak, sehingga dibutuhkan desain yang lebih efisien dalam penggunaan waktu.

Penelitian hanya dilaksanakan dalam satu kelas yakni kelas VII-A SMP

Negeri 2 Sinunukan karena keterbatasan dana dan waktu, hal ini membatasi kesimpulan akhir hanya berlaku pada kelas subjek tersebut dan perlu pembuktian untuk kelas yang lain.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VII-A SMP Negeri 2 Sinunukan sebagai berikut:

1. (a) Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain membaca/membaca (43%), bekerja (23%), bertanya sesama teman (11%), bertanya kepada guru (9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (14%).
 - (b) Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain membaca/membaca (26%), bekerja (46%), bertanya sesama teman (14%), bertanya kepada guru (8%), dan yang tidak relevan dengan KBM (6%).
- Sehingga terjadi perbaikan aktivitas belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa, terbukti dari hasil tes siswa ketuntasan pembelajaran naik sebesar 8,8%. Pada Siklus I rata-rata nilai tes 73,3 dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 75% dan pada Siklus II rata-rata nilai tes 83,3 dengan ketuntasan pembelajaran naik menjadi 94%, sehingga berhasil memberikan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni, Tri. 2002. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: CV.Pustaka Belajar.
- Bambang Tri Purwanto, Sunardi. 2010, *Membangun wawasan Kewarganaearaan 2*.Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandoro.
- Hasim, Drs MM. 2010. *Civic Education XI*. Jakarta: Yudistira.
- Ibrani,Muslim Dkk. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,.
- Lie, A. (2004). *Cooperatif Learning Memperaktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*.Jakarta: Penerbit PT Grasindo..
- Mukmiman. 2004. *Teori-Teori Belajar*,Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Mulyasa, 2003.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Retno Listyarti, Setiadi. 2008. *PKn XI*, Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*.Jakarta: PT. Rineka Cipta..
- Suhito.2000, *Tingkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran*.Jakarta: Editorial Pendidikan Dan Kebudayaan Edisi 36, Depdiknas.
- Suyatno.2009. *Model Pembelajaran Kooperatif dan Penerapannya di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003.*Sistem Pendidikan Nasional*, www.depdiknas.go.id.